

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

**Leilla Efrilla
Karwanto**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: leilla.18004@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah studi kepustakaan. Data dikumpulkan dengan mempelajari teks dan hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang dikumpulkan diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif di analisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menciptakan perubahan di lingkungan sekolahnya, terutama pada aspek peningkatkan profesionalisme guru. Kedua, kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, KKG, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta memberikan dorongan guru untuk melakukan studi lanjut. Ketiga, tindakan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui pekerjaan (1) konstruktif, dengan melakukan pembinaan kepada tenaga pendidikan; (2) kreatif, mengembangkan gagasan baru; (3) delegatif, mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidik sesuai jabatan, tugas & keterampilan; (4) integratif, mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah; (5) rasional dan objektif; (6) pragmatis, menetapkan kegiatan dan target sesuai kemampuan tenaga pendidik; (7) keteladanan; (8) adaptable dan fleksibel.

Kata Kunci: *kepala sekolah sebagai inovator pendidikan, profesionalisme guru*

Abstract: The purpose of writing this scientific article is to know, explain and analyze the role of school principal's as educational innovators in improving teacher professionalism. This method of writing scientific articles uses literature studies. Data is collected through texts studies and relevant research results. Data analysis is done by step; first, the collected data is classified based on the formulation of the problem being studied. Second, qualitatively reviewed data are analyzed using content analysis. Third, based on the results of data analysis and interpretation. The results, showed that. First, the principal plays an important role in creating changes in the school environment, especially in the aspect of increasing teacher professionalism. Second, principals provide innovation to teachers by setting good examples, establishing, harmonious relationships, developing innovative learning models and empowering teachers through training, workshops, KKG, MGMP (Subject Teacher Consultations) as well as encouraging teachers to carry out further studies. Third, the actions of school principals as educational innovators are reflected through (1) constructive work, by providing guidance to educational staff (2) creative, develop new ideas; (3) delegative, delegating tasks to educators according to positions, duties & skills (4) integrative, integrating all school activities (5) rational and objective (6) pragmatic, setting activities and targets according to the ability of educators (7) exemplary (8) adaptable and flexible

Keywords: *Principals education as inovator, teacher professionalism*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di era globalisasi memberikan dampak besar diranah pendidikan, tuntutan perubahan dan majunya teknologi informasi modern menjadikan lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat mendapatkan pendidikan layak juga menjadi masalah utama bagi pemerintah untuk segera mengatasinya. Melalui hal tersebut, pemerintah sudah menyediakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi masyarakat mulai dari segi akademik, intelektual, budi pekerti, tingkah laku, hingga tata krama. Pendidikan menurut (Rini & Tari, 2013) merupakan usaha untuk membentuk manusia seutuhnya melalui pelatihan dan pengajaran, sehingga pola pikir manusia bisa berkembang menuju tahap kedewasaan. Negara Republik Indonesia merangkum tujuan pendidikan nasional kedalam UU Sisdiknas No, 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab"

. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan yang telah disediakan pemerintah dari jenjang sekolah dasar sampai dengan menengah atas, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam menjawab kebutuhan zaman dan kebijakan baru yang telah dibuat pemerintah. Menurut (Jelantik, 2015) kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi tindak lanjut kegiatan sekolah. Sebagaimana tujuan dan tanggung jawab kepala sekolah tercantum didalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pendayagunaan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan perlu melakukan pemikiran-pemikiran matang untuk senantiasa

menggerakkan sumber daya sekolah agar mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien. Saat ini banyak muncul fenomena-fenomena baru dimana banyak tuntutan dan perubahan yang mengarah di bidang pendidikan, maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi atau perubahan dengan cara menciptakan, meningkatkan dan mengatasi persoalan pendidikan melalui program inovasi yang ditawarkan kepada seluruh warga sekolah (Mutohar, Masyhud, & Sion, 2020).

Kepala sekolah dalam paradigma Manajemen Pendidikan berperan sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator). Inovator merupakan sebutan bagi orang yang senang melakukan inovasi atau perubahan, dengan ciri memiliki pemikiran luas dan mampu memberikan ide barunya sebagai solusi masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi di artikan sebagai pengenalan hal-hal baru, ide/ gagasan yang belum pernah muncul atau yang sudah ada sebelumnya. Inovasi merupakan perubahan yang menyangkut pada aspek-aspek tertentu atau bersifat spesifik, dengan tujuan sebagai alat pemecah masalah (H. R. Ananda & Amiruddin, 2017). Sejalan dengan (Kholifah et al., 2021) inovasi bertujuan untuk memecahkan persoalan pendidikan secara inovatif dengan melihat peluang sumber daya sekolah secara efektif dan efisien.

Munculnya perubahan di lingkungan sekolah tidak terjadi secara sendiri, melainkan adanya sosok inovator atau orang yang sedang melakukan inovasi. (Kristiawan, Suryanti, Muntazir, Ribuwati, & AJ, 2018). Menurut (Tubagus & Kom, 2021) inovator merupakan seorang individu atau kelompok yang memiliki peran sebagai pelopor pembaharuan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam melakukan perannya sebagai inovator, kepala sekolah menjadi sosok inspiratif, kreatif dan inovatif terhadap pembaharuan pendidikan yang masih bersifat klasik dan monoton, sehingga dengan inovasi tersebut diharapkan menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Kepala Sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui strategi tepat dalam menjalin hubungan harmonis, mengintegrasikan seluruh kegiatan, memiliki ide kreatif, memberikan contoh keteladanan baik dan mengembangkan model pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2003). Peranan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan juga dilihat berdasarkan pemikirannya dalam mengubah input, proses, output untuk mengatasi perubahan internal dan eksternal

sekolah. Sejalan dengan (Mardiah Astuti & Ismail, 2021) bahwa paradigma perubahan di bidang pendidikan, mengharuskan kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan tantangan globalisasi dengan melakukan inovasi

Munculnya perubahan di sektor pendidikan memberikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan kepercayaan kepada masyarakat, melalui hal tersebut kepala sekolah harus berfikir secara inovatif dan melakukan pendekatan progresif dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya sebagai seorang kepemimpinan. Faktor munculnya fenomena tersebut dikarenakan kesadaran diri kepala sekolah kurang dalam membangun hubungan harmonis, tidak memanfaatkan teknologi informasi modern kedalam proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana sehingga kepala sekolah kesulitan dalam mengimplementasikan idenya dan kurangnya pemikiran kreatif dan inovatif kepala sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan model dan metode pembelajaran guru di kelas (Fauziah, 2019) Tenaga pendidik atau guru merupakan orang yang mempunyai kewenangan untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa supaya berfikir secara matang dan dewasa. Sejalan dengan (R. Ananda, 2018) menyebutkan bahwa guru merupakan profesi seseorang yang mempunyai keahlian khusus, dimana dalam mencapai profesi tersebut ditempuh melalui pendidikan tinggi. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing siswa, melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mengelola program sekolah, dan meningkatkan profesionalismenya (Rahayu, 2021). Guru terletak strategis untuk membina, membimbing, mendidik, mengasuh siswa dalam mencapai tujuannya secara optimal, hal tersebut dikarenakan seringnya komunikasi dan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa didalam proses pembelajaran. (Rusdiana & Heryati, 2015)

Saat ini negara kita membutuhkan guru profesional untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dalam hal ini juga diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengikuti arahan program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun, mengingat masih rendahnya kualitas pendidikan kita dibandingkan dengan negara lain. Menyandang

sebagai seorang profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik diartikan sebagai, guru mampu menempatkan posisinya untuk memberikan bekal yang bermanfaat bagi kelangsungan masa depan siswa. Makna mengajar, diartikan sebagai tugas guru untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga dari segi intelektual siswa berkembang secara matang. Sedangkan guru sebagai pelatih, disebutkan bahwa guru melakukan pelatihan-pelatihan supaya membentuk keterampilan siswa. (Salirawati, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1 bahwa tenaga pendidik setidaknya harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi tersebut, diharapkan guru secara matang mempersiapkan materi pembelajaran, yakni dimulai dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi setelah melakukan kegiatan belajar. Guru berkompeten apabila menguasai materi pembelajaran, memahami kondisi peserta didik, melakukan pembelajaran mendidik, mengembangkan diri dan bersifat profesional. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan kasus guru tidak profesional. Seperti kurang kreatifnya mengembangkan model dan metode pembelajaran, enggan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi modern karena faktor usia, tidak menguasai materi yang diampu, dan tidak mempunyai semangat diri untuk mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun Dinas Pendidikan. Kasus-kasus tersebut, jika tidak di selesaikan secara cepat akan berimbas kepada penurunan kualitas mutu pendidikan, maka dari itu di butuhkan kepemimpinan kepala sekolah, salah satunya sebagai inovator pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai inovator tercermin melalui strategi tepat dalam menemukan gagasan baru, memberikan contoh keteladanan baik, menjaga hubungan harmonis sesama warga sekolah secara tidak langsung memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada profesionalisme guru (Thamrin, n.d.). Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2003) peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui sifat (1). Konstruktif (2). Kreatif (3). Delekatif (4). Integratif (5). Rasional (6). Pragmatis (7). Keteladanan disiplin (8). Serta adaptable.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Study Literatur atau Studi Kepustakaan. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan berjudul Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa Studi Kepustakaan diartikan sebagai teknik mencari data yang dilakukan dengan cara membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan berbagai bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2006).

Dalam penulisan artikel ilmiah, peneliti menggunakan metode kepustakaan, dengan mengumpulkan data penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah ; Pertama, data-data yang dikumpulkan diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif di analisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil artikel ilmiah ini dilakukan oleh penulis dengan cara mengkaji isi dari beberapa jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian akan didapatkan hasil temuan dari beberapa jurnal tersebut yang nantinya dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan

Hasil penelitian (Khairani, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa program inovasi yang ditawarkan kepala sekolah sengaja di ciptakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan berfungsi sebagai alat pemecah masalah. Dalam mengimplementasikan program inovasi, kepala sekolah bertindak dengan cara; bertekad mengembangkan komitmen manajerial secara berkelanjutan, mencari dan mengadopsi ide baru, kreatif dan bersifat mandiri dalam memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas guru melalui program internal dan eksternal sekolah yang berdampak pada nilai akreditasi sekolah.

Penelitian (Rohmawati, 2019) mengatakan bahwa, tuntutan zaman berdampak pada perkembangan teknologi dan ilmu baru di dunia pendidikan, dalam kondisi tersebut pemikiran kreatif dan inovatif kepala sekolah untuk melahirkan ide atau gagasan baru sangat dibutuhkan. Kepala Sekolah MAN 1 Blitar saat ini sedang melakukan inovasi melalui program yang telah di diskusikan bersama

warga sekolah dengan sasaran peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan harmonis, memberikan contoh teladan baik, melengkapi sarana dan memberdayakan guru melalui program internal dan eksternal sekolah. Hasil inovasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman guru untuk menerapkan teknologi modern kedalam proses pembelajaran yang secara langsung menghasilkan kualitas mutu pendidikan.

Sejalan dengan (Rohmawati, 2019) bahwa inovasi oleh kepemimpinan pendidikan diperlukan dalam menjawab perkembangan teknologi dan persaingan ketat antar lembaga pendidikan. Inovasi kepala sekolah menasar pada peningkatan kompetensi guru. salah satunya pada aspek profesionalisme guru. Hal tersebut diperkuat, bahwa guru SMAN 1 Sutojayan blitar sudah banyak memiliki kesadaran dalam meningkatkan profesionalismenya dengan melanjutkan studi S-2 dan mengikuti kegiatan diluar sekolah serta penulisan karya ilmiah yang dapat dikompetisikan.

Hasil dari (Hatimah & Nurochmah, 2020) menunjukkan bahwa peran inovator kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam implementasi program PKB (Program Keprofesional Berkelanjutan) Guru dengan sifat (1) Konstruktif, yakni kepala sekolah melakukan pembinaan dan pemberian saran-saran, melalui pemeriksaan perangkat guru sebelum masuk kelas (2) Kreatif, dalam mencari gagasan baru untuk mengembangkan program PKB melalui rapat rutin untuk membahas model pembelajaran terbaru (3)Delegatif, kepala sekolah mampu mendelegasikan tugas kepada guru sesuai jabatan dan kemampuan guru (4) Integratif, dengan mengintegrasikan keseluruhan tugas untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah (5) Rasional & Objektivitas, kepala sekolah bertindak berdasarkan akal atau pemikiran logisnya untuk mengarahkan guru supaya melaksanakan program PKB (6) Pragmatis, melalui penetapan target berdasarkan kemampuan guru dan memberikan reward supaya guru terus termotivasi dalam mengembangkan profesionalismenya (7) keteladanan, kepala sekolah menjadi contoh implementasi program PKB kepada guru (8) Adaptable dan Fleksibel, dengan menciptakan situasi baru melalui program pelatihan yang ditawarkan sekolah maupun dinas pendidikan.

Penelitian (Tobing & Hasanah, 2021) Menunjukkan bahwa faktor usia, sarana prasarana dan sifat tidak percaya diri menjadi penghambat guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di masa pandemic. Dari permasalahan tersebut, sikap kepala sekolah sudah proaktif menyelesaikan persoalan guru

melalui kebijakan baru seperti, Kepala sekolah memenuhi kebutuhan guru, melalui pengembangan kurikulum, memaksimalkan penggunaan dana sekolah, melengkapi sarana dan prasarana dan melibatkan guru kedalam pelatihan-pelatihan berbasis teknologi digital.

Hasil penelitian (Fitriyani, 2019) menyebutkan bahwa dalam melakukan suatu inovasi kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada guru, melalui hal tersebut kepala sekolah dapat mengetahui faktor penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian tersebut terdapat inovasi kepala sekolah SMP Negeri 4 Seunagan dalam meningkatkan semangat kerja guru melalui (1) promosi jabatan dari wali kelas menjadi wakil kepala sekolah (2) kepala sekolah menjadi contoh teladan baik kepada guru seperti sikap disiplin datang ke sekolah tepat waktu dan (3) melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Penelitian (Sindju & Djudin, n.d.) menyebutkan bahwa kontribusi kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dapat memberikan dampak peningkatan kompetensi guru, adapun wujud inovasi tersebut dilakukan melalui pemberian contoh teladan baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, konstruktif dengan memberikan saran-saran kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang ditawarkan dinas pendidikan, kementerian agama (pembinaan rohani anak), dan Badan lingkungan hidup (tata cara mengusahakan lingkungan hijau) dan kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas kepada guru secara tidak langsung berdampak pada pencapaian visi misi & tujuan sekolah.

Hasil Penelitian (Citraningrum, 2017) menunjukkan bahwa peran inovator kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui strategi tepat menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, mencari ide atau gagasan baru melalui kegiatan , mendelegasikan tugas kepada guru , memberikan contoh teladan baik, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif melalui pemberian media dan sarana penunjang serta memberdayakan guru melalui pelatihan, worksop, seminar KKG dengan sasaran memanfaatkan teknologi berbasis modem yang di integrasikan kedalam model dan metode pembelajaran supaya menarik perhatian peserta didik.

Hasil penelitian (Maduratna, 2013) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator) dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai

inovator pendidikan dilakukan melalui contoh tindakan atau keteladanan baik dengan mengimplementasikan program yang disepakati, mempunyai komitmen tinggi, bertindak sesuai ucapan dan disiplin tepat waktu. Namun program inovasi model pembelajaran yang ditawarkan kepala sekolah terhadap guru belum tercapai secara optimal dikarenakan faktor guru (kesulitan menerima model pembelajaran baru) dan faktor sekolah (kelengkapan fasilitas, situasi sekolah dan jumlah murid perkelas banyak)

Hasil penelitian (Suryani, Mujib, & Sardjijo, 2021) mengatakan bahwa akibat pandemi covid-19 sistem pembelajaran yang semula luring diganti menjadi daring. Dari permasalahan tersebut, peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan bersifat adaptabel dan fleksibel, dengan melakukan adaptasi penggunaan model dan metode pembelajaran sesuai kebijakan sistem pembelajaran daring. Kemudian kepala sekolah mengintegrasikan pendidik melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun diluar sekolah supaya profesionalisme guru berkembang, dengan begitu visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Penelitian (Nellitawati, 2018b) dengan judul “ The Role of The Headmaster as an Innovator in The Vocational High School Field of Business and Management Padang City “ ditemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di SMK Bisnis dan Manajemen dengan skor 3,57 dalam kategori cukup baik. Adapun faktor penyebab kurang optimalnya kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dikarenakan (1) hubungan harmonis kurang dibangun di sekolah, khususnya pada aspek kerjasama, komunikasi, motivasi dan pendelegasian tugas kepala sekolah kepada guru (2) terbatasnya pengetahuan kepala sekolah memanfaatkan teknologi modem sehingga menyebabkan guru menggunakan model pembelajaran kuno dan tidak sesuai kebutuhan lingkungan.

Hasil penelitian (Ariyani, 2021) dalam mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki visi misi kedepan dan mendorong pengikut untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh komitmen guna mencapai target yang diharapkan. Sebagai Inovator kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan perubahan baru untuk mengembangkan sekolah. Dalam penelitian ini, di nyatakan bahwa dalam pengelolaan lembaga, kepala sekolah memiliki beberapa cara yakni motivasi dan pemantauan yang mana kepala sekolah memotivasi seluruh warga sekolah terutama dengan guru untuk meningkatkan

kompetensinya dengan memberi guru kesempatan untuk berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah memantau perkembangan yang terlihat di sekolah. Hal tersebut menjadikan bahwa inovasi yang dilakukan kepala sekolah terdapat perubahan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar.

Selanjutnya penelitian (Pangestu & Karwan, 2021) menunjukkan keberhasilan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui (1) sikap teladan (2) menjalin hubungan harmonis antara pemimpin dengan bawahan (3) konstruktif, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pemberian saran-saran kepada tenaga pendidik untuk tetap mengembangkan profesionalismenya melalui program pelatihan (4) memiliki pemikiran logis dengan memberikan kebebasan kepada guru mengembangkan inovasi pembelajaran (5) dan adaptabel dengan menciptakan aplikasi yayasan SIMASKOT dalam menjawab pembelajaran berbasis digital.

Hasil penelitian (Rahman, Mustari, Novitasari, & Atirah, 2020) menyebutkan selain menciptakan ide atau gagasan baru, seorang inovator harus mendukung terlaksananya inovasi itu sendiri. Sebagaimana hal tersebut, dilakukan oleh Kepala Sekolah SMAN 3 Luwu mendukung inovasi kebijakan baru Dinas Pendidikan dalam menciptakan model presensi online pengganti manual melalui kegiatan sosialisasi, penyediaan keuangan dan sarana prasana pendukung e-government.

Selanjutnya penelitian (Nellitawati, 2018a) Menunjukkan bahwa hasil inovasi yang dilakukan kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan profesionalisme guru di karenakan (1) kepala sekolah belum mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang patut di contoh ; tidak mau mengikuti workshop dan pengembangan diri yang disediakan dinas pendidikan yang berdampak pada rendahnya kesadaran guru untuk mengupgrade informasi dan keterampilanya melalui pelatihan pengembangan model pembelajaran (2) kurangnya pemikiran kreatif kepala sekolah untuk melahirkan gagasan atau ide baru dalam menyelesaikan persoalan peningkatan kualitas guru bersertifikat.

Penelitian (Ilomäki & Lakkala, 2018) dengan judul “ Digital Technology and Practices for School Improvement: Innovative Digital School suryanModel” ditemukan bahwa hasil inovasi kepala sekolah mengikuti perkembangan zaman atau adaptable, sebagaimana hal tersebut diterapkan teknologi digital yang terfokus pada aspek peningkatan

varian metode pembelajaran kreatif dan kolaboratif. Selain itu kepala sekolah menyediakan pelatihan untuk guru terhadap penggunaan media dan praktik belajar.

Hasil penelitian (Elfrianto, Dahnia, & Tanjung, 2020) bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran online pengganti pembelajaran luring akibat pandemic Covid-19. Hasil penelitian menyebutkan, bahwa kepala sekolah mempunyai strategi tepat untuk menjawab kebijakan kemendikbud pembelajaranan daring melalui analisis kebutuhan sekolah dengan melengkapi computer, pemasangan wifi, pelatihan guru menciptakan model pembelajaran menarik dan koordinasi melalui komunikasi efektif.

Selanjutnya (Ahya, Ahmad, & Fitriani, 2021) strategi inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan mencari ide atau gagasan baru terhadap tantangan pembelajaran saat ini dan masa mendatang. Saat ini teknologi dibutuhkan sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, sehingga kepala sekolah harus mampu menyediakan alat penunjang seperti laptop atau media teknologi lainnya.

Penelitian (Rosalina, Fitria, & Wahidy, 2021) mengkaji mengenai peran innovator kepala sekolah di SMP N 1 Rembang dalam menciptakan pembelajaran berbasis SNP. Yang dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum mengimplementasikan program inovasi, kepala sekolah melakukan diskusi bersama warga sekolah dengan membahas arah inovasi yang direncanakan, melengkapi fasilitas pendukung seperti laptop, komputer, lcd dan sasaran perbaikan guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) secara inovatif dengan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Hasil penelitian (Rosalina et al., 2021) menyebutkan bahwa inovasi yang dilakukan kepala sekolah tidak serta merta mengandalkan ide tetapi melalui evaluasi dan analisis SWOT terhadap ide tersebut. Tuntutan perkembangan budaya masyarakat akan berpengaruh terhadap penerapan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mengembangkan peserta didik, maka peran profesionalisme guru harus ditingkatkan melalui diklat, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) supaya menciptakan model pembelajaran efektif dan produktif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berikut hasil penelitian (Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada dunia pendidikan menyebabkan pembaharuan pembaharuan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam

mempertahakan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini ditemukan keseriusan kepala sekolah MTSn 3 Medan untuk melakukan inovasi atau pembaharuan pada peningkatan kualitas profesionalisme guru melalui program pelatihan, sertifikasi, MGMP, KKG, diklat, lokakarya dan memberikan media sumber belajar pendukung. Hasil inovasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi modern, tanggung jawab guru untuk menyelesaikan tugas dan mampu mengolah proses pembelajaran mulai perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.

Hasil penelitian (Dharmawan, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Hubungan harmonis yang dibangun kepala sekolah melalui kekeluargaan, rukun, solid, saling membantu, jujur, tidak saling curiga memberikan dampak peningkatan produktivitas kerja dan semangat kerja guru (2) kepala sekolah mempunyai ide kreatif untuk melahirkan gagasan baru dengan memodifikasi kurikulum, penerimaan siswa dan merekrut guru profesional melalui pembinaan dan pelatihan (3) kepala sekolah memberikan teladan baik kepada seluruh warga sekolah melalui, pembinaan mental (sikap batin & watak) , pembinaan moral (ajaran baik dan buruk, hak dan kewajiban) dan pembinaan fisik (4) kepala sekolah menciptakan model pembelajaran inovatif, dengan melihat situasi kondisi guru, siswa, fasilitas media yang tersedia. Kemudian kepala sekolah mempunyai strategi tepat dalam memberdayakan guru melalui pelatihan-pelatihan

Selanjutnya penelitian (Suryameng & Sarayati, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, supervisor inovator dan motivator terhadap pendidikan berspektif gender di TK Negeri Kabupaten Sintang. Hasil dari penelitian ditemukan, bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru tercermin melalui tindakan, (1) konstruktif, dengan membina, mendorong, memberikan petunjuk pelaksanaan program pendidikan berspektif gender pada anak usia dini (2) kreatif, kepala sekolah mempunyai pemikiran-pemikiran kreatif dan menjadi inspirasi tenaga pendidik (3) delegatif, mampu mendelegasikan tugas kepada bawahan untuk mencapai visi misi tujuan program sekolah (4) menjadi teladan baik, mencontohkan program perspektif gender kepada tenaga pendidik.

Hasil penelitian (Kasih, 2016) menunjukan pentingnya kepala sekolah sebagai inovator dalam menjawab tantangan dan perubahan di bidang pendidikan, salah satunya pada aspek peningkatan kedisiplinan guru. Dalam implementasi program tersebut, kepala sekolah memberikan contoh keteladanan baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, dan memberikan ruang terbuka bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan mengikuti MGMP, pelatihan, seminar dan melengkapi sarana pendukung pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil literature diatas, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akibat globalisasi berdampak pada aspek pendidikan yang ada di Indonesia. Munculnya kondisi serba modern dan jumlah penduduk dari tahun ketahun meningkat menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan pendidikan layak mulai dari segi sarana prasarana, ketersediaan gedung dan kualitas tenaga pendidik. Saat ini kualitas pendidik atau guru diperlukan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, sebab guru terletak strategis untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan mendukung siswa untuk menggapai cita-citanya.

Kepala sekolah merupakan orang pilihan yang menjabat di suatu instansi pendidikan melalui program rekrutmen, seleksi, pendidikan dan pelatihan. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranya merupakan indikator kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangatlah besar, apalagi di dunia pendidikan sekarang banyak muncul cabang ilmu pengetahuan dan juga perkembangan teknologi berbasis digital. Perubahan tersebut jika tidak di ikuti kepala sekolah, akan memberikan dampak penurunan mutu dan kalah saing antar lembaga pendidikan. Maka suatu inovasi atau perubahan harus segera dilakukan, untuk menjawab kebutuhan sekolah saat ini dan masa mendatang.

Kata Inovasi berasal dari bahasa Inggris “ Innovation” yang berarti sesuatu hal baru atau gagasan baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi dimaknai sebagai pengenalan hal hal baru, penemuan baru yang belum ada sebelumnya berupa gagasan, metode atau alat yang keberadaanya dapat memperbaiki sebuah produk atau jasa. Munculnya inovasi dilakukan oleh orang yang senang melakukan perubahan untuk mencapai tujuan tertentu, bersifat baru atau sudah ada sebelumnya dan diyakini sebagai

alat pemecah solusi masalah. (H. R. Ananda & Amiruddin, 2017).

Inovasi dimaknai sebagai suatu pembaharuan atau perbaikan yang bersifat inversi (temuan terbaru atau belum ada sebelumnya hasil dari karya manusia) dan discovery (sudah ada sebelumnya). Menurut Peter F Drucker dalam buku *Inovasi pendidikan melalui problem based learning* (Amir, 2016) bahwa inovasi diartikan sebagai upaya menciptakan pembaharuan melalui perencanaan dan analisis mendalam terkait kebutuhan pendidikan yang harus segera terpenuhi. Inovasi dilakukan oleh orang yang senang melakukan perubahan melalui ide-ide barunya dan selalu mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul di organisasinya. Dan orang yang senang melakukan inovasi disebut sebagai inovator.

Kepala sekolah, dalam paradigma Manajemen Pendidikan berperan sebagai EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator). Inovator merupakan sebutan bagi orang yang senang melakukan inovasi. Sebagaimana menurut (Sindju & Djudin, n.d.) bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan terletak strategis untuk menjalin hubungan harmonis, menemukan sesuatu baru, mengintegrasikan kegiatan, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberikan contoh keteladanan baik kepada seluruh warga sekolah.

Hubungan harmonis yang diciptakan kepala sekolah melalui tindakan positif, saling mendukung antara atasan dengan bawahan berpengaruh terhadap kualitas mutu pendidikan, selain itu kepala sekolah juga harus menempatkan diri di lingkungan baru, bersifat terbuka, adil, bertanggung jawab, menghormati, menghargai dan bersifat ramah supaya bisa mengambil hati warga sekolah. Selain itu hubungan harmonis yang diciptakan di lingkungan sekolah, dapat memberikan dampak interaksi yang positif dan kepala sekolah secara langsung dapat mengetahui kondisi guru ketika melangsungkan pembelajaran di kelas (Suryameng & Sarayati, 2019).

Kepala sekolah sebagai pelaksana inovasi harus memiliki, menemukan ide atau sesuatu baru dalam mengatasi persoalan pendidikan. Sikap kreativitas dan inovatif harus dimiliki oleh sang pemimpin guna merubah pembelajaran yang sebelumnya dianggap kurang maksimal atau mengubah pembelajaran klasikal ke arah modern. Selain itu, perubahan zaman yang semakin pesat memungkinkan pembaharuan-pembaharuan pendidikan, khususnya pada pengembangan model pembelajaran (Syafauddin, Asrul, Mesiono, Wijaya,

& Usiono, 2016). Dalam mengimplementasikan program inovasi, kepala sekolah hendaknya menganalisis kebutuhan dan melihat situasi sekolah, sebab inovasi muncul berdasarkan tujuan dan sasaran jelas supaya menciptakan situasi lebih baik daripada sebelumnya. Menurut (Ju'subaidi, 2021) Kemampuan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan, dimulai dengan pencarian ide atau gagasan baru di berbagai aspek pendidikan melalui analisis dan pertimbangan secara matang, kemudian menyampaikan program inovasi tersebut kepada guru, staff dan orangtua siswa untuk dipahami dan menarik dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.

Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2003), ciri kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui tindakan (1) Konstruktif, yakni kemampuan kepala sekolah untuk memberikan saran-saran, mendorong dan membina tenaga pendidik kependidikan untuk berkembang secara optimal dalam menjalankan tugasnya. (2) Kreatif, bahwa kemampuan kepala sekolah untuk melahirkan gagasan baru atau memperbaiki ide sebelumnya melalui pemikiran-pemikirannya yang kreatif dan inovatif dalam menjawab persoalan pendidikan (3) Delekatif, yakni kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada bawahan atau guru berdasarkan tugas, jabatan dan kemampuan guru supaya tercapai tujuan sekolah. (4) Rasional dan Objektif, dalam melakukan peran sebagai inovator kepala sekolah harus bertindak berdasarkan pemikiran rasional (menggunakan nalar dan logika) dan objektif (5) Pragmatis, Menentukan kebijakan berdasarkan kondisi dan kemampuan sumber daya sekolah. Maka peran inovator kepala sekolah disini memberikan target atau kegiatan sesuai dengan porsi kemampuan guru (6) Integratif, bahwasanya kepala sekolah mengintegrasikan seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah. (7) Keteladanan, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah hendaknya memberikan contoh tindakan dan perilaku baik kepada seluruh warga sekolah melalui, penggunaan tutur bahasa yang baik, perilaku sopan dan disiplin serta mencerminkan kepribadian yang baik. (8) Adaptable dan fleksibel, paradigma perubahan di bidang pendidikan menyebabkan kepala sekolah mau tidak mau harus melakukan suatu inovasi atau perubahan. Kepala sekolah beradaptasi dengan menyesuaikan perubahan di lingkungan melalui pemanfaatan teknologi berbasis digital kedalam model dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu kepala sekolah melakukan adaptasi di lingkungan baru, menciptakan situasi kerja

menyenangkan memberikan dampak semangat kerja guru

Menurut (Kholifah et al., 2021) dalam buku Inovasi Pendidikan bahwa faktor pendorong terjadinya inovasi pendidikan adalah (1) Visi dan Misi Pendidikan (2) berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengharuskan lembaga pendidikan melakukan inovasi pada kurikulum pembelajaran (3) Meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan tuntutan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan layak dalam hal ini sarana dan prasarana, profesionalisme guru dan gedung sekolah harus di tingkatkan dan diperhatikan.

Wajah dari sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola organisasinya. Berkaitan dengan profesionalisme guru, kepemimpinan kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam mencetak guru profesional melalui strategi tepat untuk mencari ide atau gagasan baru, mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan seperti penataran, pelatihan, seminar yang berfungsi membangkitkan semangat kerja dan kreativitas guru dalam mengajar. Menurut (Fauziah, 2019) sebagai inovator kepala sekolah harus mampu menemukan, mencari ide atau gagasan baru, seperti menjawab tantangan globalisasi dengan memanfaatkan teknologi digital kedalam model pembelajaran melalui pekerjaan (1) konstruktif (2) kreatif (3) delegatif (4) keteladanan (5) integratif (6) pragmatis (7) objektif dan rasional (8) disiplin (9) adaptabel dan fleksibel.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan penting terhadap pembentukan sumber daya manusia. Guru adalah seorang pembimbing siswa untuk mencapai proses pendewasaan diri. Menurut Heri susanto dalam buku Profesi Keguruan (Subiyakto & Akmal, 2020) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang mana profesi tersebut tidak dijabat oleh sembarang orang melainkan diperlukan kualifikasi dan keahlian khusus di bidang pendidikan. Guru memiliki peran untuk merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai dan memberikan dukungan kepada siswa dalam menggapai cita-citanya. (Anwar, 2018) dalam buku yang berjudul menjadi "Guru Profesional" bahwa profesi guru identik dengan mendidik, mengajar, membina, dan mengasuh peserta didik supaya menghasilkan output pendidikan berkualitas. Kualitas guru tercermin pada integritas (komitmen tinggi, jujur, konsisten) dan personality (berinteraksi) tinggi dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan, selain itu profesionalisme guru juga sangat dibutuhkan.

Profesionalisme diartikan sebagai orang yang menyandang profesi atau orang yang bekerja sesuai profesinya. Sebutan orang profesional, apabila diakui baik secara formal maupun informal. Pengakuan formal diberikan oleh badan yang berwenang, seperti pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal, apabila diakui oleh masyarakat secara luas (Jihad, 2013). Guru profesional tercermin melalui peranya dalam melaksanakan pengabdian tugas yang diberikan kepala sekolah melalui keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian tersebut diperoleh melalui program pelatihan yang mendapatkan pengakuan formal dalam wujud sertifikasi, akreditasi dan lisensi. (Rusdiana & Heryati, 2015)

Pemahaman arti profesionalisme guru, tercermin berdasarkan kemampuan-kemampuan guru untuk memahami atau menguasai bahan ajar dan kondisi peserta didik. Disamping itu, sosok guru profesional juga dilihat berdasarkan tanggung jawabnya untuk menjalankan seluruh tugasnya. Tanggung jawab tersebut mulai dari (1) Pribadi, yakni menjadi pribadi mandiri (2) Sosial, bertanggung jawab menjadi makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah (3) intelektual, memiliki kesadaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar menciptakan pembelajaran berkualitas (4) Moral dan Spiritual, bahwa guru bertanggung jawab untuk senantiasa taat terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat (Rusdiana & Heryati, 2015).

Guru profesional merupakan orang yang menggeluti profesi keguruannya dengan rasa komitmen tinggi untuk ; bertanggung jawab terhadap tugasnya, menguasai materi dan teknik mengajar, ada rasa keinginan untuk berubah setelah melihat peluang dan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sesuai tuntutan zaman. (Hanafi, 2018). Menurut (Pandiangan, 2019) guru profesional harus peka terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, seperti berusaha menciptakan suasana belajar kondusif, mengembangkan minat pengetahuan siswa, memanfaatkan teknologi dan seni, serta menjalin hubungan interaktif antara siswa dan guru.

Saat ini guru profesional sangat dibutuhkan, mengingat kemajuan iptek semakin pesat maka berimbas kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Disamping itu, guru harus inovatif dan kreatif untuk menciptakan model dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan masa mendatang. (Salirawati, 2018). Menurut Sumargi dalam (Adnan, 2019) menyebutkan bahwa

faktor pendukung profesionalisme guru terbagi menjadi 2 yakni ; (1) faktor internal, yakni kesadaran dari individu guru untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun dinas pendidikan. (2) faktor eksternal, berkaitan dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kepemimpinan sekolah dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat.

Menurut (Trihantoyo, n.d.) terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar tercapainya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai kebebasan untuk memberikan pembinaan dan saran-saran kepada guru, mendesain tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0, mendelegasikan guru kedalam pelatihan pelatihan baik secara tatap muka maupun daring, mengirimmkan guru untuk melaksanakan tugas belajar dan memberdayakan guru melalui KKG, MGMP, KKS, KKPS, dan MKPS.

Sudah semestinya, kepala sekolah memiliki kesadaran mendesain tenaga pendidiknya melalui pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru melalui peranya sebagai inovator pendidikan dengan strategi tepat dalam menjalin hubungan harmonis, menjadi teladan baik, mengembangkan pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui program pelatihan.seminar, workshop, KKG, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Mengingat daya saing dan peluang kerja dimasa mendatang semakin sempit maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan guna memenuhi tuntutan tersebut. (Octavia, 2019)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pertama, peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan melalui pemberian ide atau gagasan baru, menjadi teladan baik, menciptakan model pembelajaran inovatif, dan menjalin hubungan harmonis dapat memberikan dorongan kepada pendidik untuk mengembangkan profesionalismenya. Kedua. kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk melengkapi sarana penunjang belajar, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, KKG, MGMP, dan penataran.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penulisan artikel ini yaitu ; (1) Kepala

sekolah sebagai inovator pendidikan diharapkan melakukan inovasi atau pembaharuan di ranah pendidikan khususnya pada aspek profesionalisme guru (2) Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu mengikuti program dan arahan kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan yang disediakan sekolah maupun di luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng. Pascasarjana.

Ahya, M., Ahmad, S., & Fitriani, Y. (2021). The Role of Principal and Teacher Leadership to Improve the Quality of Learning in SMA Negeri 5 OKU. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 411–423.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.134>

Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.

Ananda, H. R., & Amiruddin, M. P. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan potensi teknologi dan inovasipendidikan*. Cv. WidyaPuspita.

Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/p6swj>

Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.

Ariyani, D. (2021). Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.63>

Citraningrum, R. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri II Temuwuh Dlingo Bantul. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.

Dharmawan, D. (2019). Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. UIN Raden Intan Lampung.

Elfrianto, E., Dahnia, I., & Tanjung, B. N. (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.704>

Fauziah, R. (2019). Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Fitriyani, L. (2019). Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Deepublish.
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 188–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Ilomäki, L., & Lakkala, M. (2018). Digital technology and practices for school improvement: innovative digital school model. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 13(1), 1–32.
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Ju'subaidi, J. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. Nata Karya.
- Kasih, R. C. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Khairani, K. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing*.
- Maduratna, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Mardiah Astuti, M. P. I., & Ismail, H. F. (2021). *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & D Bahan Ajar*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*.
- Mutohar, P. M., Masyhud, M. S., & Sion, H. (2020). *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.
- Nellitawati, N. (2018a). Motivation and innovation role of school's principal in improving teacher professionalism. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(2), 48–56.
- Nellitawati, N. (2018b). The Role of The Headmaster As An Innovator In The Vocational High School Field of Business And Management Padang City. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/121200>
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Pangestu, U., & Karwan, D. H. (2021). The Role of The Principal to Increase Teacher Innovation and Creativity during the Pandemic. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 251–266.
- Rahayu, D. P. (2021). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 2(2), 66–77.
- Rahman, M., Mustari, N., Novitasari, N., & Atirah, S. (2020). E-Goverment Based Education Policy Innovation Through E-Panrita Applications (online Attendance Study For Teacher at SMAN 3 Luwu). *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/logos.v3i1.10987>
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Rohmawati, A. T. r i. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar). IAIN Tulungagung.
- Rosalina, T., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Strategy for improving the quality of education through meeting the standards manpower of education in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 275–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/021041jpgi0005>

Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif. Pustaka Setia.

Ruslan, R. (2006). Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi.

Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara.

Sindju, H. B., & Djudin, T. (n.d.). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru P (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1).

Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ...

Suryameng, S., & Sarayati, S. (2019). Peran Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Berspektif Gender Di Tk Negeri Se-Kabupaten Sintang. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 107–115.

Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo, S. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.

Syafaruddin, S., Asul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.

Thamrin, M. (n.d.). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Disiplin Kerja di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4).

Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).

Trihantoyo, S. (n.d.). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0.

Tubagus, M., & Kom, S. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Nas Media Pustaka.